

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Program Literasi Melalui *Storytelling* Untuk
Melatih Keterampilan Membaca Dan Berbicara Di SD



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

SURYA FAJRI FATHONAH

A 510 160 236

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM LITERASI
MELALUI *STORYTELLING* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN
MEMBACA DAN BERBICARA DI SD**

PUBLIKASI ILMIAH

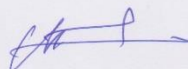
Oleh :

Surva Fajri Fathonah

A 510 160 236

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

NIDN. 8803280018

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM LITERASI
MELALUI *STORYTELLING* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN
MEMBACA DAN BERBICARA DI SD**

OLEH:

SURYA FAJRI FATHONAH

A510160236

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 24 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Nur Amalia, SS, M.Teach
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Honest Umami Kaltsum, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)



(Prof. Dr. Heryanto Joko Prayitno, M. Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Agustus 2020

Penulis,



Surya Fajri Fathonah

A510160236

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM LITERASI MELALUI *STORYTELLING* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MEMBACA DAN BERBICARA DI SD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Cara guru melakukan sosialisasi program literasi melalui storytelling di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 2) Upaya guru dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 3) Pelaksanaan program literasi melalui storytelling dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 4) Hambatan guru dalam upaya mengembangkan program literasi melalui storytelling untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 5) Solusi mengatasi hambatan dalam upaya mengembangkan program literasi melalui storytelling untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan dan pewawancara mendalam. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Sosialisasi dilakukan di kelas oleh guru kelas menggunakan sarana buku cerita dan ditujukan pada semua siswa kelas I sampai VI; 2) Kunjungan perpustakaan dilakukan secara terjadwal perkelas. Guru pernah melakukan upaya lain dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara namun tidak efektif dilakukan, sehingga akhirnya menggunakan storytelling dalam mengembangkan program literasi dengan selalu memberikan motivasi, bimbingan dan pendampingan siswa ketika kegiatan berlangsung; 3) Pelaksanaan program berjalan baik dilihat dari antusias siswa dalam kegiatan dan indikator keterampilan yang dicapai; 4) Hambatan terdapat pada fasilitas pendukung yang ada dan alat peraga yang digunakan; 5) Solusi dari hambatan fasilitas pendukung yang ada yaitu memberikan kebebasan siswa membawa buku cerita sendiri dari rumah. Kemudian untuk solusi mengenai alat peraga, guru membuat alat peraga sendiri dari rumah atau lebih menekankan cara guru dalam bercerita agar menarik bagi siswa.

Kata kunci : Keterampilan Berbicara, Keterampilan Membaca, Program Literasi, *Storytelling*

Abstract

This study aims to describe: 1) The way the teacher disseminates literacy programs through storytelling at SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 2) The teacher's efforts to train students' reading and speaking skills at SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 3) Implementation of literacy programs through storytelling in training students' reading and speaking skills at SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 4) Teachers' obstacles in developing literacy programs through storytelling to practice reading and speaking skills of students at SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 5) Solutions to overcome obstacles in an effort to develop literacy programs through storytelling to practice reading and speaking skills of students at SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo. This type of research is qualitative research. The research design used is phenomenology. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. For data analysis techniques in this study using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The presence of researchers in this study as participant observers and in-depth interviewers. The resource persons in this study were the principal and teachers at SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo. The data validity techniques used in this study were technical triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that: 1) Socialization is carried out in class by classroom teachers using story books and aimed at all students in grades I to VI; 2) Library visits are carried out on a scheduled class basis. The teacher has made other attempts to practice reading and speaking skills but this was not effective, so that in the end, they used storytelling in developing literacy programs by always providing motivation, guidance and assistance to students when the activity was taking place; 3) The implementation of the program runs well as seen from the enthusiasm of students in activities and indicators of skills achieved; 4) Obstacles are in the existing supporting facilities and the props used; 5) The solution to the obstacles of existing supporting facilities is to give students the freedom to bring their own story books from home. Then for solutions regarding teaching aids, the teacher makes the teaching aids themselves from home or emphasizes the teacher's way of telling stories to make it interesting for students.

Keywords: Literacy Program, Reading Skills, Speaking Skills, Storytelling

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggungjawab kepada siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa. Sekolah akan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa yang dapat digunakan untuk menghadapi masa depan siswa termasuk memfasilitasi pendidikan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

”Pendidikan Nasional berguna mengembangkan kemampuan serta membentuk watak sekaligus peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 pasal 1, bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam bunyi pasal diatas, terdapat penjelasan mengenai keterampilan yang diperlukan dimana di dunia pendidikan, keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa menurut Saddhono dan Slamet dalam (Maryana, 2018) ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa menjadi pokok penting dalam pendidikan. Sekolah telah menyediakan fasilitas salah satunya perpustakaan sekolah dimana menjadi salah satu fasilitas penting dalam menyediakan buku-buku untuk melatih minat siswa dalam hal membaca. Di era sekarang ini, minat siswa dalam membaca tergolong rendah. Menurut (Amalia et al., 2019) guru harus dapat membekali peserta didik dalam hal keterampilan membaca. Menurut Haryadi dalam (Subyantoro, & Widiyanto, E., 2015) membaca merupakan interaksi yang terjadi antara pembaca dan penulis. Jika

interaksi dapat diterima dengan baik maka dapat memberi keuntungan bagi pembaca itu sendiri yaitu bertambahnya pengetahuan dan wawasan. Keuntungan itu nantinya akan membawa seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dengan segala pengetahuan yang dimilikinya.

Keterampilan lain dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara. Menurut (Amalia & Saputri, 2018) keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan berbicara dengan baik dan benar akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide atau mengekspresikan gagasan/pendapat kepada orang lain sehingga mudah dipahami pendengarnya. Keterampilan berbicara juga akan membuat siswa menjalin komunikasi dengan mudah. Menurut (Permana, 2015), melalui keterampilan berbicara yang dikuasai siswa, pembelajaran yang bermakna akan terwujud. Mengutip dari penelitian yang dilakukan (Mokhtar et al., 2011) bahwa dengan mahir dalam lisan dapat berperan dalam keberhasilan kemampuan peserta didik berkomunikasi secara efektif.

Pembelajaran bukan hanya semata-mata memberikan pengetahuan tetapi juga membuat siswa ikut berperan dalam mengembangkan pengetahuan tersebut. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) dasar dari pembelajaran yaitu kegiatan terencana yang merangsang diri seseorang untuk dapat belajar dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri masih belum terlaksana dengan baik. Guru lebih mengutamakan praktek langsung daripada meminta siswanya untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga masih sering bercerita di dalam pembelajarannya daripada melatih siswa dalam berbicara. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka keterampilan berbahasa siswa cenderung tidak meningkat. Melatih siswa dalam hal ini sangat diperlukan apalagi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah harus melakukan suatu program yang mengutamakan keterampilan membaca dan berbicara siswa tidak hanya di dalam kelas melainkan juga di luar kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan tanggal 14 dan 18 Oktober 2019 di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, tingkat kemampuan

membaca dan berbicara siswa masih tergolong belum lancar. Untuk mendukung tercapainya keterampilan tersebut, sekolah melakukan program yaitu program literasi. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Untuk lebih mendukung program tersebut guru di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo melakukan pengembangan program literasi dengan *storytelling* yang mengajak siswa tidak hanya membudayakan membaca tetapi juga berbicara. Menurut Latif (2012, p.51) *storytelling* (bercerita) merupakan cara yang sangat baik dalam menyalurkan pendidikan. Sehingga dengan adanya program literasi melalui *storytelling*, keterampilan siswa dalam membaca dan berbicara dapat terwujud.

Adapun penelitian yang dilakukan ((Pratiwi, 2016)) yang berjudul ‘‘Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung’’ diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita anak dengan menerapkan metode *storytelling* telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan dalam setiap aspek penilaian keterampilan berbicara siswa di setiap pertemuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana cara guru melakukan sosialisasi program literasi melalui *storytelling* di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, bagaimana upaya guru dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, bagaimana pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, apa saja hambatan guru dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, dan bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Untuk mendiskripsikan cara guru melakukan sosialisasi program literasi

melalui *storytelling* di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 2) Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 3) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 4) Untuk mendiskripsikan hambatan guru dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo; 5) Untuk mendiskripsikan solusi mengatasi hambatan dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu studi fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode yang dapat memberikan pemahaman mendalam atas suatu pengalaman yang dihidupi dan juga mengungkapkan hakikat dari pengalaman tersebut (Raco & Tanod, 2012, p. 22). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas yang diambil sampel kelas atas dan kelas rendah yaitu kelas IV dengan III. Selain itu sumber data dalam penelitian ini juga diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi berupa data tertulis dan foto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah itu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data akan dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2013, p. 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Langkah – langkah analisis data menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013, p. 246) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi teknik adalah pengumpulan

data dengan teknik yang berbeda dan mengecek dari sumber yang sama dimana teknik yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik triangulasi sumber adalah teknik mendapatkan data dari sumber yang berbeda untuk mendapat jawaban yang sama melalui teknik yang sama. Kemudian data yang terkumpul dibuat suatu perbandingan untuk mendapat satu jawaban yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari berbagai teknik diatas, maka akan dibahas satu persatu mengenai hasil temuan yang akan ditentukan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini. Hasil penelitian dan pembahasan tersebut akan disajikan sebagai berikut :

3.1 Deskripsi cara guru melakukan sosialisasi program literasi melalui storytelling di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti melalui wawancara mengenai cara guru melakukan sosialisasi program literasi melalui *storytelling* dapat diperoleh kesimpulan bahwa sosialisasi mengenai *storytelling* dilakukan di dalam kelas masing-masing yang dilakukan oleh guru kelas. Sosialisasi dilakukan dengan mengenalkan apa itu *storytelling* dan juga manfaatnya. Tujuannya agar peserta didik paham dengan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dijelaskan oleh (Abdullah & Nasionalita, 2018) yang menjelaskan bahwa proses sosialisasi merupakan proses belajar seseorang dengan tujuan mengenal serta menghayati norma dengan tujuan pembentukan sikap. Dan dalam kegiatan ini, peserta didik diharapkan mengenal apa itu *storytelling* dan manfaatnya tersebut.

Dalam sosialisasinya, guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk ikut dalam memantau dan memotivasi peserta didik untuk mendorong semangat belajar ketika sedang dirumah. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman dalam (Aruni, 2018) bahwa motivasi dapat mendorong diri seseorang dalam melakukan suatu hal demi mencapai tujuan tertentu. Selain itu dalam proses sosialisasi, sebagian guru juga ada yang melakukan kegiatan mendongeng agar peserta didik tertarik dan paham mengenai kegiatan *storytelling*.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, buku-buku cerita menjadi sarana dalam program literasi melalui *storytelling* karena buku bisa digunakan sebagai media dalam mengembangkan keterampilan berbahasa salah satunya dalam hal membaca. Pemikiran ini serupa dengan penelitian (Laila & Yati, 2014) yang menjelaskan salah satu media paling tepat untuk merangsang anak untuk membaca adalah menggunakan buku cerita. Buku cerita yang digunakan yaitu buku cerita yang didalamnya memiliki nilai positif terutama dapat memberikan suatu pesan pembelajaran. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh seluruh peserta didik di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dijelaskan pada tujuan awal dari adanya *storytelling* karena minat baca peserta didik di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo rendah dan lebih cenderung kurang lancar. Selain itu dalam hal keterampilan berbicara dijelaskan bahwa peserta didik belum begitu baik dalam penyampaian pesan. Pernyataan ini dilihat saat proses kegiatan belajar berlangsung.

3.2 Deskripsi upaya guru dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

Dalam hasil temuan melalui wawancara dan dokumentasi, guru di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo telah berupaya dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa yaitu dengan mengajak kunjungan ke perpustakaan untuk membaca dan menceritakan isi cerita dari bacaan tersebut. Kegiatan tersebut sebagai salah satu tujuan melatih keterampilan berbahasa peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gusti & Bakhtaruddin, 2014) mengenai salah satu manfaat perpustakaan sekolah yaitu dapat membantu mengembangkan kecakapan dalam berbahasa. Kunjungan ke perpustakaan di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo tersebut merupakan salah satu kegiatan dalam *storytelling* yang dilakukan secara terjadwal per kelasnya. Namun ada sebagian kelas yang memfokuskan kegiatan *storytelling* di dalam kelas, sehingga jarang untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan. Waktu yang disediakan dalam kegiatan *storytelling* yaitu 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

Dari hasil temuan peneliti, sebelumnya guru telah melakukan upaya dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, memberi tugas

menceritakan pengalaman ketika liburan dan juga memberikan tugas menulis cita-cita kemudian menceritakannya ke depan kelas. Namun upaya ini tidak efektif karena tidak dilakukan setiap hari sehingga peserta didik tidak selalu terlatih dan waktu yang terbatas. Dengan ini, sekolah menggunakan strategi *storytelling* agar menarik bagi peserta didik sebagai upaya mengembangkan program literasi di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo. Hal ini dijelaskan oleh Madyawati, L (2016, p. 168) mengenai salah satu manfaat *storytelling* yaitu memberikan suatu pengalaman belajar yang unik, menarik serta membangkitkan semangat. Pengembangan literasi melalui *storytelling* dijelaskan pada penelitian yang dilakukan (Miller & Pennycuff, 2008) yang menjelaskan bahwa dengan *storytelling*, berfungsi efektif dalam mengembangkan literasi. Selain itu hal ini juga dipertegas dengan pernyataan dalam penelitian (Sharma, 2018) yaitu salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang dalam hal ini adalah keterampilan berbahasa yaitu berbicara adalah *storytelling* (bercerita).

Dalam kegiatannya, ada sesi dimana guru akan melakukan kegiatan mendongeng dan tanya jawab mengenai isi cerita tersebut. Dari kegiatan guru tersebut, guru juga mengajak dan meminta peserta didik untuk juga bercerita pula. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan data bahwa peserta didik di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo termasuk senang bercerita. Namun untuk merangkai kata-kata belum begitu baik. Maka dari itu guru di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo menggunakan cara *storytelling* dalam mengembangkan literasi sebagai upaya melatih keterampilan membaca dan berbicara. Menurut penelitian yang dilakukan (Gonçalves, Agostinho dos Santos, Jose Antonio Sarmiento, 2019) menjelaskan bahwa bercerita (*storytelling*) merupakan kegiatan menceritakan kembali cerita dengan kata-kata sendiri berdasarkan pemahaman mengenai cerita tersebut.

Selain itu, menurut hasil temuan, upaya yang dilakukan tidak sepenuhnya diterima oleh peserta didik dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika kegiatan berlangsung, peserta didik banyak yang ramai dan tidak konsentrasi. Maka dari itu, guru di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo selalu memantau, memberi semangat peserta didik, melakukan pendampingan dan selalu membimbing di setiap kegiatan

yang dilakukan peserta didik. Menurut (Marsudi et al., 2015) menjelaskan bahwa tanggung jawab yang dimiliki guru yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) tentang guru dan dosen yang menjelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

3.3 Deskripsi pelaksanaan program literasi melalui storytelling dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

Guru merupakan pendidik yang memegang peranan penting dalam setiap perkembangan peserta didik seperti halnya keterampilan peserta didiknya. Menurut (Minsih & Galih, 2018) guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam hal ini, keterlibatan guru melaksanakan program literasi melalui *storytelling* sangat penting dikarenakan guru menjadi tokoh utama menjalankan program tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil wawancara diperoleh data bahwa semua guru di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo ikut andil dan aktif dalam pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* karena guru yang secara langsung menangani peserta didiknya salah satunya dalam kegiatan *storytelling*.

Dalam pelaksanaannya, program ini dilakukan di kelas dan di perpustakaan. Walau ada kelas yang lebih memfokuskan kegiatan di dalam kelas saja, kegiatan ini tetap berlangsung dengan baik. Pemberian kartu juga dilakukan dalam kegiatan ini yaitu Kartu Literasi. Kartu ini digunakan untuk mencatat judul buku cerita yang telah dibaca peserta didik ketika kegiatan dilakukan. Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara yang peneliti lakukan, untuk kegiatan *storytelling* di kelas, guru juga melakukan kegiatan mendongeng dan tanya jawab dengan peserta didik. Kegiatan guru tersebut juga diikuti peserta didik dengan meminta mereka menceritakan isi bacaan cerita ke depan kelas. Untuk kegiatan membaca, peserta didik disediakan satu judul buku untuk dibaca secara bersambung untuk melatih

fokus peserta didik itu sendiri. Dari setiap kegiatan yang dilakukan, guru memberi catatan lembar penilaian sesuai indikator pada masing-masing keterampilan. Kegiatan *storytelling* juga dilakukan di perpustakaan dengan membaca buku cerita secara bebas dengan tujuan kegiatan literasi mengenai buku-buku bacaan lebih luas. Kegiatan membaca ini juga dilakukan penilaian mengenai keterampilan membaca dengan meminta peserta didik membaca satu atau beberapa paragraf dari cerita yang dibacanya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menceritakan isi cerita yang dibacanya. Agar tujuan mengenai *storytelling* tetap terlaksana maka kegiatan di perpustakaan juga dilakukan penilaian keterampilan berbicara dengan meminta peserta didik menceritakan isi dari buku yang telah dibaca peserta didik. Selanjutnya bagi peserta didik yang berani dan mampu menceritakan isi cerita, akan diberi *reward* (penghargaan). *Reward* yang didapat peserta didik tersebut nanti akan ditukar guru dalam bentuk hadiah dan diambil saat pengambilan raport.

Pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* didukung oleh sarana dan prasarana. Menurut Yuliana dalam (Saadati & Sadli, 2019) sarana dan prasarana penting dalam pengembangan literasi, karena dapat mempermudah dalam menyampaikan suatu tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut yaitu perpustakaan yang menyediakan buku cerita. Mengutip dari pernyataan Gaber-Katz dalam (Belet & Dal, 2010) yaitu cerita merupakan sarana yang efektif guna memperoleh keterampilan membaca. Selain itu guru juga menyediakan catatan lembar penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca dan berbicara peserta didik sesuai masing-masing indikator. Pelaksanaan kegiatan *storytelling* ini dalam kaitannya dengan keterampilan membaca dan berbicara yaitu selain untuk mengembangkan program literasi yang dilakukan dengan kegiatan membaca, *storytelling* membuat peserta didik tidak sekedar membaca, namun juga menangkap serta mengungkapkan informasi dari apa yang telah dibaca.

Storytelling merupakan kegiatan bercerita untuk melatih peserta didik dalam hal keterampilan berbicara yaitu melalui menceritakan isi dari cerita. Hal ini dijelaskan pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Nurwida, 2016) bahwa penilaian keterampilan bercerita digunakan dalam mengukur keterampilan

berbicara peserta didik dilihat dari segi kelancaran, kewajaran gerakan, keakuratan informasi, hubungan antara informasi, ketepatan struktur dan ketepatan kosa kata.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh mengenai hasil proses pelaksanaannya, kegiatan ini diperoleh hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik telah mencapai target indikator dari masing-masing keterampilan seperti dalam hal tanda baca dan berbicara yang memenuhi. Selain itu walau peserta didik sedikit sulit dikondisikan, program ini tetap tersampaikan dan memberikan nilai positif bagi peserta didik. Hasil ini juga dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ketika proses pelaksanaannya peneliti juga melakukan wawancara mengenai respon peserta didik selama kegiatan. Walau pada awalnya ramai, namun guru selalu melakukan pantauan selama kegiatan berlangsung. Peserta didik sangat antusias dan selalu ingin tahu ketika temannya menyampaikan cerita.

Dalam melaksanakan sesuatu, tentu tidak jauh dari dana yang digunakan demi kelancaran kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo. Berkaitan dengan dana yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* yaitu menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam menyediakan buku-buku cerita dan *reward*.

3.4 Deskripsi hambatan guru dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara, terdapat adanya hambatan yang ditemui guru dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Terdapat pada fasilitas pendukung yaitu buku-buku cerita yang ada di perpustakaan tidak setiap hari baru dan lengkap sehingga peserta didik bosan.

3.4.2 Alat peraga yang tidak memadai.

3.5 Deskripsi solusi mengatasi hambatan dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

Berdasarkan hambatan yang ditemui guru dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, terdapat solusi yang diberikan yaitu :

3.5.1 Untuk mengatasi keterbatasan dalam hal fasilitas pendukung, dengan bekerjasama dengan peserta didik untuk membawa buku cerita yang disukai dari rumah, agar peserta didik merasa terlibat dalam kegiatan di sekolah dan menghindari kebosanan.

3.5.2 Untuk alat peraga, guru membuat sendiri alat peraga seadanya ketika akan melakukan kegiatan mendongeng. Misalnya dengan mencetak gambar kertas dan ditempel di stick kayu.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang ‘‘Upaya Guru Dalam Mengembangkan Program Literasi Melalui *Storytelling* Untuk Melatih Keterampilan Membaca Dan Berbicara Di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo’’, dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi *storytelling* dilakukan di kelas oleh guru kelas dengan memberikan pemahaman yaitu tentang arti dan manfaat *storytelling*. Sarana yang digunakan dalam sosialisasi *storytelling* yaitu buku-buku cerita. Sasaran dalam sosialisasi program literasi melalui *storytelling* yaitu seluruh peserta didik dari kelas I sampai kelas VI SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

Kunjungan ke perpustakaan sebagai salah satu kegiatan *storytelling* yang dilakukan dengan cara terjadwal antar kelasnya. Waktu yang disediakan dalam kegiatan *storytelling* yaitu 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Upaya yang pernah dilakukan guru untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara yaitu dengan meminta peserta didik mengungkapkan pendapat mengenai materi pelajaran yang guru sampaikan, menceritakan pengalaman saat liburan, dan memberikan tugas untuk menulis cita-cita dan menceritakannya di depan kelas. Namun tidak efektif. Strategi dalam mengembangkan program literasi di SD Negeri

Kedungsono 03 Sukoharjo yang efektif menarik bagi peserta didik dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara yaitu *storytelling*. Upaya yang dilakukan guru tidak semua diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu guru di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo selalu sabar memantau dan mendampingi peserta didik. Motivasi yang diberikan guru yaitu dalam bentuk semangat, bimbingan, dan pendampingan.

Semua guru ikut andil dalam pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo. Kegiatan program literasi melalui *storytelling* yaitu dilakukan di kelas dan perpustakaan. Proses pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* yaitu pemberian ‘Kartu Literasi’, kegiatan guru mendongeng, kegiatan peserta didik membaca bersambung, dan kegiatan menceritakan isi bacaan atau bercerita serta kegiatan guru memberikan catatan lembar penilaian. Untuk kegiatan di perpustakaan, guru meminta peserta didik membaca satu atau beberapa paragraf cerita yang dibacanya dan menceritakan isi cerita. Kegiatan ini juga dilakukan catatan penilaian masing-masing keterampilan. Adanya *reward* juga dilakukan bagi peserta didik yang aktif. Sarana dan prasarana yang mendukung program literasi melalui *storytelling* yaitu perpustakaan, buku-buku cerita dan catatan lembar penilaian. Keterkaitan *storytelling* sebagai upaya melatih keterampilan membaca dan berbicara yaitu dengan membaca, peserta didik akan menangkap informasi dalam bacaan tersebut dan kemudian peserta didik melalui informasi yang didapat dari membaca akan diungkapkan kembali mengenai isi dari bacaan tersebut dengan cara bercerita menggunakan kata-kata sendiri. Hasil dari pengembangan program literasi melalui *storytelling* di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo yaitu berjalan dengan baik dilihat dari catatan lembar penilaian dan antusias peserta didik yang selalu senang mendengarkan teman bercerita. Dana yang digunakan dalam program literasi melalui *storytelling* yaitu menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Hambatan dari pengembangan program literasi melalui *storytelling* yaitu mengenai fasilitas pendukung yaitu buku – buku cerita dan alat peraga. Solusi untuk hambatan fasilitas pendukung mengenai buku – buku cerita yang membosankan yaitu dengan membebaskan peserta didik untuk membawa buku cerita sendiri dari

rumah. Solusi untuk hambata alat peraga yaitu guru menyediakan sendiri alat peraga sederhana dari rumah seperti mencetak gambar kertas dan ditempel di stick kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran). *Channel: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 123. <https://doi.org/10.12928/channel.v6i1.10217>
- Amalia, N., Prayitno, H. J., Utami, R. D., Saputri, D. Y., Irawan, R. D., & Wati, D. T. K. (2019). *Analysis of Upper Primary Students ' Critical Reading Skills in Surakarta Based on School Accreditation*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288431>
- Amalia, N., & Saputri, R. W. (2018). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 2 Selo*.
- Aruni, S. D. (2018). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(202), 2.
- Belet, Ş. D., & Dal, S. (2010). The use of storytelling to develop the primary school student's critical reading skill: The primary education pre-service teacher's opinions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.409>
- Gonçalves, Agostinho dos Santos, Jose Antonio Sarmiento, F. C. da C. (2019). Improving Speaking Skill Through Storytelling. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 3(1), 4 & 17. <http://iscjournal.com/index.php/isce/article/view/48>
- Gusti, H., & Bakhtaruddin. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(1), 36.
- Laila, N. A., & Yati. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Muadalah Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.18592/jsga.v2i2.477>

- Latif, A. (2012). *The Miracle of Story Telling*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak (Pertama)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Marsudi, S., Suwarno, Wulandari, M. D., & Hastuti, W. (2015). Penakerja: Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di SD Muhhammadiyah PK Surakarta Dan MIM PK Kartasura. *Warta*, 18(2), 126. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Maryana, D. (2018). Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 [Universitas Lampung]. In *Statistical Field Theor*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Miller, S., & Pennycuff, L. (2008). *The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning*. 1(1), 36, 38 & 41.
- Minsih, & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mokhtar, N. H., Halim, M. F. A., & Kamarulzaman, S. Z. S. (2011). The effectiveness of storytelling in enhancing communicative skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 18, 6 & 165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.024>
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Metode Story Telling Unutuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2, 5 & 7.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 339. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembejaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-134. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 207. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9074>
- Raco, J. R., & Tanod, R. R. H. M. (2012). *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*. Jakarta : PT Grasindo.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam

Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>

Sharma, D. R. (2018). Action Research on Improving Students' Speaking Proficiency in Using Cooperative Storytelling Strategy. *Journal of NELTA Surkhet*, 5, 98 & 103–104. <https://doi.org/10.3126/jns.v5i0.19495>

Subyantoro, & Widiyanto, E. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 2–3. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/5AYG3>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.